



ANALISIS KINERJA KEUANGAN KSP. DHARMA SARI BUMI PAGUTAN DITINJAU
DARI RASIO LAPORAN ARUS KAS

Oleh

I Nengah Arsana¹⁾ & I Wayan Nuada²⁾

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram, ² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

Email: ¹ wayannuada@gmail.com

Abstrak

This study is entitled "Financial Performance Analysis of KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan Viewed From the Ratio of Cash Flow Reports". The type of research used in this study is descriptive research. Data collection techniques carried out in this study were observation, interviews and documentation. The results of this study in general in terms of the ratio of cooperative cash flow statement shows good financial performance, where the ability of cooperatives to meet short-term liabilities is in the range of $10\% < X < 15\%$, cooperative ability to pay commitments (interest, tax, SHU divided) very well, namely above 1 (one) time, cooperatives have the ability to finance capital expenditures and without having to wait for external funding, while the ability of cooperatives in terms of fulfilling all liabilities is not good, because most or above 80% of cash flow free net owned by cooperatives is used for investment.

Keywords: *Financial Performance, Cash Flow Statement Ratio.*

PENDAHUALUAN

Keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasinya, salah satunya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, perolehan laba dapat menggambarkan bahwa aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan secara baik dan efisien. "Informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang". (Hery, 2013:125). Namun perolehan laba belum memberikan gambaran yang tepat mengenai hasil kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu, perusahaan dengan tingkat laba yang besar belum menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas di masa yang akan datang. Ada beberapa kasus perusahaan yang tingkat pertumbuhan labanya terus mengalami peningkatan, namun mengalami kesulitan dalam menyiapkan uang kas atau setara kas untuk memenuhi kewajibannya. Kasus lain yang dapat disebutkan misalnya "Laporan laba-rugi menyajikan laba yang tinggi, tetapi disisi lain

saldo kasnya rendah, hal ini dapat diartikan perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya". (Wahyudiono, 2014:42)

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi kas suatu koperasi atau perusahaan pada umumnya, serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dapat dilakukan analisis atas laporan arus kas koperasi, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana prestasi koperasi dalam mengelola kas dan setara kas. Tersedianya jumlah kas atau setara kas yang memadai sangat diperlukan agar koperasi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dalam hal ini koperasi harus mampu mengelola kas dengan optimal, jangan sampai terjadi penumpukan dana dalam bentuk kas terlalu besar, sebab rasio kas yang tinggi akan bermasalah bagi koperasi.



Demikian halnya dengan KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan dalam melaksanakan kegiatan usahanya juga harus mengoptimalkan pengelolaan kasnya, sebagai gambaran dapat ditampilkan perbandingan jumlah kas atau setara kas dengan kemampuan koperasi menghasilkan keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :
Tabel 1. SHU dan Kas/Setara Kas KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan Periode : 2016 – 2018

No	Tahun	Sisa Hasil Usaha		Kas (Setara Kas)	
		Nilai (Rp)	Naik (Turun)	Nilai (Rp)	Naik (Turun)
1	2016	55.403.174	-	128.519.574	-
2	2017	103.361.154	86,56 %	398.692.101	210,22 %
3	2018	102.524.587	- 0,81 %	362.296.071	- 9,13 %

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa SHU KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 86,56% dari tahun 2016, tetapi SHU yang diperoleh pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,81% dari tahun 2017, Demikian halnya dengan ketersediaan kas atau setara kas yang dimiliki KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan juga pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 210,22% dari tahun 2016, dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 9,13%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan perolehan SHU juga diikuti oleh kenaikan dan penurunan kas atau setara kas. Penurunan kas atau setara kas koperasi akan berdampak pada kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban dan komitmen-komitmen yang harus dibayar oleh koperasi. Salah satu indikator yang digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan komitmen tersebut adalah dengan melakukan analisis rasio laporan arus kas.

LANDASAN TEORI

Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang sudah lama dikenal di Indonesia yang merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang

mempunyai tujuan yang sama. Pengertian Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan".

Jenis-Jenis Koperasi

Salah satu tujuan pendirian koperasi didasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan para anggotanya. "Masing-masing kelompok masyarakat yang mendirikan koperasi memiliki kepentingan atau tujuan yang berbeda, perbedaan kepentingan ini menyebabkan koperasi dibentuk dalam beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut". (Kasmir, 2010 : 288)

Berdasarkan kegiatan usaha secara umum, koperasi dapat dikelompokkan menjadi :

1. Koperasi Konsumen, adalah koperasi yang usahanya memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota koperasi.
2. Koperasi Produsen, adalah koperasi yang anggotanya menghasilkan produk yang kemudian dijual atau dipasarkan melalui koperasi.
3. Koperasi Simpan-Pinjam, adalah koperasi yang melayani kegiatan peminjaman dan penyimpanan uang para anggota. (Muljono, 2012:4)

Kegiatan Usaha Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 02/PER/M.KUKM/II/2017 kegiatan usaha simpan pinjam meliputi :

1. Menghimpun simpanan berjangka dan tabungan koperasi dari anggota, calon anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya.
2. Memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya; dan
3. Dalam kegiatan usaha simpan pinjam wajib mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman.

Sejalan dengan kegiatan usaha koperasi simpan pinjam tersebut di atas, boleh dikatakan



bahwa koperasi simpan pinjam adalah usaha pembiayaan, yaitu menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman. Kegiatan usaha simpan pinjam dilaksanakan dengan tata kelola yang baik, menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko, serta mematuhi peraturan yang terkait dengan pengelolaan usaha simpan pinjam

Sumber Permodalan Koperasi

Dalam Undang-Undang No. 25/1992 tentang Perkoperasian pada pasal 41 mengatakan bahwa sumber modal koperasi adalah sebagai berikut :

1. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.
2. Modal sendiri dapat berasal dari : simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.
3. Modal pinjaman dapat berasal dari : anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, sumber lain yang sah.

Pengertian Laporan Arus Kas

Pengertian laporan arus kas atau *cash flow statement* menurut Wahyudiono (2014:41) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang atau kas perusahaan. "Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode" (Hery, 2013:126).

Penyajian Laporan Arus Kas

"Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan". PSAK No.2 paragraf 09 (IAI:2012), sebagai berikut :

1. **Arus Kas dari Aktivitas Operasi** terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas, oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan

peristiwa lain yang mempengaruhi laba rugi.

2. **Arus Kas dari Aktivitas Investasi**

Pengungkapan terpisah arus kas yang bersal dari aktivitas investasi adalah penting, karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus masa depan.

3. **Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan**

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

Teknik Penyusunan Laporan Arus Kas

Terdapat 2 (dua) metode atau teknik penyusunan arus kas (Darsono dan Ashari, 2005:90), yaitu :

1. Metode Langsung, arus kas disusun berdasarkan buku besar kas perusahaan selama satu periode, yang disusun berdasarkan kelompok-kelompok utama penerimaan kas operasi (dari pelanggan) dan pembayaran kas operasi (pemasok dan karyawan).
2. Metode Tak Langsung, arus kas disusun berdasarkan perubahan pada komponen neraca.

Analisis Rasio Laporan Arus Kas

Dengan melihat laporan arus kas, dapat menilai dan mengidentifikasi (Darsono dan Ashari, 2005:90):

1. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih di masa mendatang dari kegiatan operasi untuk membayar hutang, bunga dan dividen.
2. Kebutuhan dana dari pihak eksternal.
3. Alasan perbedaan antara penghasilan bersih dengan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Dampak dari investasi dan pendanaan transaksi kas maupun non kas.
5. Informasi arus kas historis sebagai alat prediksi arus kas di masa mendatang.



Salah satu analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas (Darsono dan Ashari, 2005:91), yaitu :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar, dengan formula :

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar kimitmen-komitmennya, dengan formula :

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga + Penyesuaian Pajak + SHU yang dibagikan}}$$

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada, dengan formula :

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi + Bunga + pajak}}{\text{Bunga}}$$

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, dengan formula :

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi + SHU yang dibagikan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada, dengan formula :

$$PM = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

6. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan

asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang, dengan formula :

$$TH = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini diperoleh dari (laba bersih+beban bunga diakui dan dikapitalisasi+depresiasi dan amortisasi+biaya sewa dan leasing operasi-dividen yang diumumkan-pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga+biaya sewa dan leasing operasi-proporsi hutang jangka panjang+proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa yang akan mendatang, dengan formula :

$$AKBB = \frac{\text{Laba bersih + Bunga + Depresiasi + Sewa + Leasing + Dividen - Peng. Modal}}{\text{Biaya Bunga + Sewa + Ht. Jk. Panjang + Kewajiban Leasing}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. (Hasan, 2002:22). Lokasi penelitian ini dilakukan pada KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan, yang beralamat di Jalan Sapta Pesona, Lingkungan Bumi Pagutan Permai, Kelurahan Pagutan Barat, Kecamatan Mataram, Kota Mataram. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : observasi yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung di KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan disertai dengan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang diselidiki guna memperoleh data yang diperlukan, wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang memberikan informasi atau data yang berhubungan dengan obyek penelitian, dan dokumentasi, dengan cara mempelajari atau menyalin catatan atau dokumen yang berhubungan dengan data yang dikumpulkan dan untuk mendapatkan data yang diperlukan langkah-langkah, yakni dari perencanaan penelitian, pengumpulan, pengolahan dan



penataan data, penyajian data dalam bentuk tabel, serta analisis dan interpretasi data.

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dan dicatat oleh pihak koperasi yang telah disusun dan dipublikasikan. Data yang diperlukan untuk penelitian ini merupakan data historis, yang diperoleh dari laporan keuangan KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan, seperti neraca, perhitungan Sisa Hasil Usaha dan laporan arus kas, sehingga dapat diketahui prestasi koperasi dalam mengelola kas dan setara kas untuk memenuhi kewajiban koperasi.

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data yaitu menggunakan analisa rasio laporan arus kas, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menghitung Rasio Arus Kas Operasi (AKO), dengan langkah-langkah :

- 1) Menghitung arus kas operasi periode tersebut
- 2) Menghitung jumlah kewajiban lancar periode tersebut
- 3) Menghitung rasio arus kas operasi, dengan formula sebagai berikut :

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots (1)$$

b. Menghitung Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), dengan langkah-langkah :

- 1) Menghitung laba sebelum bunga dan pajak periode tersebut
- 2) Menjumlahkan beban bunga dengan penyesuaian pajak dan SHU yang dibagikan.
- 3) Menghitung rasio cakupan arus dana, dengan formula sebagai berikut :

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{SHU yang dibagikan}} \dots\dots\dots (2)$$

c. Menghitung Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), dengan langkah-langkah :

- 1) Menjumlahkan arus kas operasi dengan beban bunga dan pajak pada periode tersebut.

- 2) Menjumlahkan beban bunga yang dibayarkan oleh koperasi pada periode tersebut.
- 3) Menghitung rasio cakupan kas terhadap bunga, dengan formula sebagai berikut :

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{pajak}}{\text{Bunga}} \dots\dots\dots (3)$$

d. Menghitung Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), dengan langkah-langkah :

- 1) Menjumlahkan arus kas operasi dengan SHU yang dibagikan pada periode tersebut
- 2) Menghitung jumlah hutang lancar pada periode tersebut.
- 3) Menghitung rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, dengan formula sebagai berikut :

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{SHU yang dibagikan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots (4)$$

e. Menghitung Rasio Pengeluaran Modal (PM), dengan langkah-langkah :

- 1) Menghitung arus kas operasi pada periode tersebut
- 2) Menghitung pengeluaran modal pada periode tersebut.
- 3) Menghitung rasio pengeluaran modal, dengan formula sebagai berikut :

$$PM = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}} \dots\dots\dots (5)$$

f. Menghitung Rasio Total Hutang (TH), dengan langkah-langkah :

- 1) Menghitung arus kas operasi pada periode tersebut
- 2) Menjumlahkan seluruh kewajiban koperasi pada periode tersebut.
- 3) Menghitung rasio total hutang, dengan formula sebagai berikut :

$$TH = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}} \dots\dots\dots (6)$$

g. Menghitung Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB), dengan langkah-langkah :

- 1) Menjumlahkan laba bersih, bunga, depresiasi, sewa, leasing, dividen dan dikurangi dengan pengeuaran modal dan sewa pada periode tersebut



- 2) Menjumlahkan beban bunga, sewa, hutang jangka panjang, dan kewajiban leasing pada periode tersebut.
- 3) Menghitung rasio arus kas bersih bebas, dengan formula sebagai berikut :

$$AKBB = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Dividen} - \text{Penggunaan Modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Ht.Jk. Panjang} + \text{Kewajiban Leasing}} \dots(7)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Kondisi aset KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan pada periode tahun 2016-2018 terus mengalami kenaikan, dengan rata-rata kenaikan sebesar Rp.333.011.185,- (24,99%), kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dimana aset koperasi pada tahun 2016 adalah sebesar Rp.969.915.524,- naik menjadi sebesar Rp.1.390.768.642,- pada tahun 2017 atau mengalami kenaikan sebesar Rp.420.852.818,- (43,39%) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Aset KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan Periode : 2016 – 2018

No	Tahun	A S E T (Rp)			Naik (Turun)	
		Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Total	Nominal (Rp)	%
1	2016	933.695.574	36.220.250	969.915.824	-	-
2	2017	1.365.229.101	25.539.541	1.390.768.642	420.852.818	43,39
3	2018	1.619.985.446	11.634.035	1.635.938.193	245.169.551	17,63
		Jumlah		3.996.622.659	666.022.369	
		Rata-rata		1.332.207.553	333.011.185	24,99

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan (diolah)

Total hutang KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan pada periode tahun 2016-2018 terus mengalami kenaikan, dengan rata-rata kenaikan sebesar Rp.269.857.958,- (24,72%), kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dimana total kewajiban koperasi pada tahun 2016 adalah sebesar Rp.796.500.972,- naik menjadi sebesar Rp.1.142.491.136,- pada tahun 2017 atau mengalami kenaikan sebesar Rp.345.990.164,- (43,44%) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Total Kewajiban KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan Periode : 2016 – 2018

No	Tahun	KEWAJIBAN (Rp)			Naik (Turun)	
		Hutang Jk. Pendek	Hutang Jk. Panjang	Total	Nominal (Rp)	%
1	2016	796.500.972	0	796.500.972	-	-
2	2017	1.142.491.136	0	1.142.491.136	345.990.164	43,44
3	2018	1.336.216.888	0	1.336.216.888	193.725.752	16,96
		Jumlah		3.275.208.996	539.715.916	
		Rata-rata		1.091.736.332	269.857.958	24,72

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan (diolah)

Kenaikan aset dan kewajiban KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan pada periode tahun 2016-2018 juga diikuti oleh kenaikan ekuitas, pada 2017 ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp.74.862.654,- (43,17%) dari tahun 2016 dan ekuitas pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 47.125.087,- (18,98%) dari tahun 2017 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Ekuitas KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan Periode : 2016 – 2018

No	Keterangan	EKUITAS (Rp)		
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Simpanan Pokok	9.150.000	11.725.000	13.700.000
2	Simpanan Wajib	100.190.000	102.690.000	106.420.000
3	Modal Penyetaraan	565.000	1.090.000	3.175.000
4	Cadangan Umum	7.121.678	23.743.852	54.753.006
5	Cadangan Tujuan Risiko	985.000	4.682.500	13.680.000
6	Donasi	0	985.000	1.150.000
7	SHU Tahun Berjalan	55.403.174	103.361.154	102.524.587
		Jumlah Ekuitas	248.277.506	295.402.593

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan (diolah)

Arus kas bersih koperasi kenaikannya tidak sejalan dengan kenaikan aset, kewajiban dan ekuitas KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan pada periode tahun 2016-2018, dimana arus kas bersih mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 arus kas bersih koperasi adalah sebesar Rp.39.681.481,- meningkat menjadi sebesar Rp.270.172.527,- pada tahun 2017, tetapi pada tahun 2018 arus kas bersih koperasi mengalami negatif sebesar Rp.36.396.030,- sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Arus Kas KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan Periode : 2016 – 2018

No	Keterangan	ARUS KAS (Rp)			
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	
1	Kegiatan Operasional	80.042.481	292.846.027	10.368.470	
2	Kegiatan Investasi	(31.413.000)	5.825.000	8.635.000	
3	Kegiatan Pendanaan	(8.948.000)	(28.498.500)	(55.399.500)	
		Naik (Turun) Kas Bersih	39.681.481	270.172.527	(36.396.030)
		Kas Awal (Cash/Setara Kas)	88.838.093	128.519.574	398.692.101
		Kas/Setara Kas Akhir	128.519.574	398.692.101	362.296.071

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan (diolah)

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan, maka dilakukan perhitungan terhadap rasio laporan arus kas koperasi, agar dapat diketahui kinerja keuangan KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan, sebagai berikut :



1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rata-rata AKO KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan periode tahun 2016-2018 adalah sebesar 11,70% untuk tahun 2016 adalah sebesar 10,05% yang berarti untuk setiap Rp.100,- kewajiban lancar dijamin dengan Rp.10,05 arus kas operasi, kemudian untuk yang tahun 2017 AKO mengalami peningkatan yaitu sebesar 26,63% yang artinya setiap Rp.100,- kewajiban lancar dijamin dengan Rp.26,63 arus kas operasi, dan pada tahun 2018 AKO turun drastis menjadi sebesar 0,78% yang artinya setiap Rp.100,- kewajiban lancar hanya dijamin dengan Rp. 0,78 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Perhitungan AKO KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan Periode : 2016 – 2018

No	Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	AKO
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3 : 4)
1	2016	80.042.481	796.500.972	0,1005
2	2017	292.846.027	1.142.491.136	0,2663
3	2018	10.368.470	1.336.216.888	0,0078
Rata-Rata		127.752.326	1.091.736.332	0,1170

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan (diolah)

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rata-rata rasio CAD KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan adalah sebesar 139% untuk tahun 2016 adalah sebesar 144% tahun 2017 sebesar 146% dan tahun 2018 sebesar 132%. Nilai rasio ini berarti bahwa kemampuan sisa hasil usaha (SHU) dalam menutup komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo pada tahun 2016 adalah 1,44 kali, tahun 2017 adalah 1,46 kali dan untuk tahun 2018 adalah 1,32 kali atau rata-rata sebesar 1,39 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7.Perhitungan CAD KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan Periode : 2016 – 2018

No	Tahun	EBIT (Rp)	Beban Bunga (Rp)	Penyesuaian Pajak (Rp)	SHU Bagian Anggota (Rp)	Jumlah (Rp)	CAD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (4+5+6)	(8) = (3:7)
1	2016	111.395.422	55.992.248	1.937.930	19.391.000	77.321.178	1,44
2	2017	203.585.318	100.224.164	3.187.447	36.459.000	139.870.611	1,46
3	2018	241.544.839	139.020.252	3.549.200	40.948.000	183.517.452	1,32
Rata-Rata		185.508.526	98.412.221	2.891.526	32.266.000	133.569.747	1,39

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan (diolah)

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rata-rata rasio CKB KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan adalah sebesar 233% untuk tahun 2016 adalah sebesar 246%, tahun 2017 sebesar 296% dan tahun 2018 sebesar 110%. Nilai rasio ini berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga pada tahun 2016 adalah 2,46 kali, tahun 2017 adalah 2,96 kali, tahun 2018 adalah 1,10 kali dan rata sebesar 2,33 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Perhitungan CKB KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan Periode : 2016 – 2018

No	Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Beban Bunga (Rp)	Pajak (Rp)	Jumlah (Rp)	CKB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3+4+5)	(7) = (6:4)
1	2016	80.042.481	55.992.248	1.937.930	137.972.659	2,46
2	2017	292.846.027	100.224.164	3.187.447	296.257.638	2,96
3	2018	10.368.470	139.020.252	3.549.200	152.937.922	1,10
Rata-Rata		127.752.326	98.412.221	2.891.526	229.056.073	2,33

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan (diolah)

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rata-rata rasio CKHL KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan adalah sebesar 14,70% untuk tahun 2016 adalah sebesar 12,50%, tahun 2017 sebesar 28,80% dan tahun 2018 sebesar 3,80%. Nilai rasio ini berarti bahwa kemampuan arus kas operasi untuk membayar utang lancar adalah rata-rata sebesar 14,70% Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Perhitungan CKHL KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan Periode : 2016 – 2018

No	Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	SHU Bagian Anggota (Rp)	Jumlah (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CKHL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3+4)	(6)	(7) = (5:6)
1	2016	80.042.481	19.391.000	99.433.481	796.500.972	0,125
2	2017	292.846.027	36.459.000	329.305.027	1.142.491.136	0,288
3	2018	10.368.470	40.948.000	51.316.470	1.336.216.888	0,038
Rata-Rata		127.752.326	32.266.000	160.018.326	1.091.736.332	0,147

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan (diolah)

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rata-rata rasio PM KSP. Dharma Sari Bumi Pagutana adalah sebesar 23,91 untuk tahun 2016 adalah sebesar 7,35 tahun 2017 sebesar 70,14 dan tahun 2018 sebesar 10,74. Nilai rasio sebesar 7,35 pada tahun 2016 berarti bahwa kemampuan arus kas operasi



dalam membiayai pengeluaran modal adalah 7,35 kali, untuk tahun 2017 adalah 70,14 kali dan untuk tahun 2018 adalah 10,74 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Perhitungan PM KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan Periode : 2016 – 2018

No	Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi (Rp)	Pengeluaran Modal (Rp)	PM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3 : 4)
1	2016	80.042.481	10.890.000	7,35
2	2017	292.846.027	4.175.000	70,14
3	2018	10.368.470	965.000	10,74
Rata-Rata		127.752.326	5.343.333	23,91

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan (diolah)

6. Rasio Total Hutang (TH)

Rata-rata rasio TH KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan adalah sebesar 11,70% untuk tahun 2016 adalah sebesar 10,05% yang berarti untuk setiap Rp.100,- total kewajiban dijamin dengan Rp.10,05 arus kas operasi, kemudian untuk yang tahun 2017 TH mengalami peningkatan yaitu sebesar 26,63% yang artinya setiap Rp.100,- total kewajiban dijamin dengan Rp.26,63 arus kas operasi, dan pada tahun 2018 TH turun drastis menjadi sebesar 0,78% yang artinya setiap Rp.100,- total kewajiban hanya dijamin dengan Rp. 0,78 arus kas operasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Perhitungan PM KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan Periode : 2016 – 2018

No	Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi (Rp)	Total Hutang (Rp)	TH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3 : 4)
1	2016	80.042.481	796.500.972	0,1005
2	2017	292.846.027	1.142.491.136	0,2663
3	2018	10.368.470	1.336.216.888	0,0078
Rata-Rata		127.752.326	1.091.736.332	0,1170

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan (diolah)

7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rata-rata rasio AKBB KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan adalah sebesar 18,73% untuk tahun 2016 adalah sebesar 14,88% yang berarti dari semua jumlah arus kas yang dimiliki oleh koperasi sebanyak 14,88%

digunakan untuk membayar semua kewajiban yang akan jatuh tempo, sedangkan 85,12% adalah arus kas bebas digunakan untuk investasi. Pada tahun 2017 arus kas bebas yang dimiliki koperasi adalah 80,05% dan sisanya sebesar 19,95% digunakan untuk membayar semua kewajiban yang jatuh tempo. Pada tahun 2018 arus kas bebas yang dimiliki koperasi adalah 80,03% dan sisanya sebesar 19,97% digunakan untuk membayar semua kewajiban yang jatuh tempo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Perhitungan AKBB KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan Periode : 2016 – 2018

No	Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Rata-Rata
I	Laba Bersih	55.403.174	103.361.154	102.524.587	87.096.305
	Beban Bunga	55.992.248	100.224.164	139.020.252	98.412.221
	Depresiasi	3.137.250	4.855.709	5.270.506	4.421.155
	Sewa	4.500.000	9.000.000	9.000.000	7.500.000
	Leasing	-	-	-	-
	SHU Bagian Anggota	19.391.000	36.459.000	40.948.000	32.266.000
	Jumlah (1)	138.423.672	253.900.027	296.763.345	229.695.681
	Penggunaan Modal (2)	10.890.000	4.175.000	965.000	5.343.333
	Jumlah (3) = (1-2)	127.533.672	249.725.027	295.798.345	224.352.348
	II	Beban Bunga	55.992.248	100.224.164	139.020.252
Sewa		4.500.000	9.000.000	9.000.000	7.500.000
Kewajiban		796.500.972	1.142.491.136	1.336.216.888	1.091.736.332
Hutang Leasing		-	-	-	-
Jumlah (4)		856.993.220	1.251.715.300	1.484.237.140	1.197.648.553
AKBB (3 : 4)		0,1488	0,1995	0,1993	0,1873

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan (diolah)

Pembahasan

Hasil perhitungan rasio laporan arus kas yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan komponen dalam laporan arus kas, komponen neraca dan laporan sisa hasil usaha (SHU) koperasi, yang dapat dilihat dari hasil rasio arus kas operasi (AKO) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 6 di atas, hasil rata-rata rasio AKO pada periode tahun 2016-2018 adalah sebesar 11,70% ini menunjukkan bahwa rasio arus kas koperasi berada pada kisaran 10% - 15% ini berarti koperasi dalam kondisi sehat (Peraturan Deputi Bidang Pegawai Kantor Kementerian Koperasi dan UKM RI No.06/Per/Dep.6/IV/2016) yang artinya bahwa koperasi memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun pada tahun 2018 rasio arus kas koperasi mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi sebesar 0,78% hal ini disebabkan oleh satu sisi kepercayaan anggota untuk menyimpan



dananya di koperasi terus mengalami peningkatan, di sisi lain permintaan akan dana dalam bentuk pinjaman oleh anggota untuk berbagai keperluan terus meningkat, sehingga sebagian besar sumber dana yang berhasil dihimpun oleh koperasi disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggota.

Pada aspek kemampuan koperasi untuk menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya, yang diukur dengan rasio cakupan arus dana (CAD). Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7 di atas hasil rasio cakupan arus dana berturut-turut dari tahun 2016 sebesar 144% tahun 2017 sebesar 146% dan tahun 2018 sebesar 132% dengan rata-rata hasil rasio sebesar 139% dari hasil ini terjadi penurunan hasil rasio cakupan arus dana dari 144 % tahun 2016 turun menjadi 132% tahun 2018. Hasil rasio cakupan arus dana yang lebih besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari SHU sebelum bunga dan pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Turunnya rasio cakupan arus dana koperasi ini disebabkan oleh adanya peningkatan beban bunga yang harus ditanggung oleh koperasi.

Pada aspek rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) sebagaimana hasil rasio pada Tabel 8, menunjukkan hasil CKB pada KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan cukup baik, dengan hasil rasio sebesar 2,46 kali pada tahun 2016, dan 2,96 kali pada tahun 2017, sedangkan rasio cakupan kas terhadap bunga tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1,10 kali, namun hasil rasio ini masih mampu menutup biaya bunga yang harus ditanggung oleh koperasi, tanpa menunggu penagihan piutang, karena kas operasi masih tersedia untuk membayar kewajiban bunga yang harus ditanggung oleh koperasi.

Pada aspek rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) sebagaimana hasil rasio CKHL KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan pada Tabel 9 hasil rata-rata rasio CKHL pada periode tahun 2016-2018 adalah sebesar 14,70% ini menunjukkan bahwa rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar koperasi berada pada kisaran 10% - 15% ini berarti koperasi dalam kondisi sehat (Peraturan Deputi Bidang

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Pegawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI No.06/Per/Dep.6/IV/2016) yang artinya bahwa koperasi memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun pada tahun 2018 rasio arus kas koperasi mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi sebesar 3,80% ini berarti menunjukkan penurunan kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban lancar. Hasil rasio CKHL ini menunjukkan bahwa koperasi tidak memiliki kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi koperasi.

Pada aspek kemampuan membiayai pengeluaran modal, sebagaimana hasil rasio pengeluaran modal (PM) yang dapat dilihat pada Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa rata-rata rasio pengeluaran modal KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan adalah sebesar 23,91 kali hal ini sangat baik, karena hasil rasio periode tahun 2016-2018 menunjukkan hasil rasio berada di atas 1 (satu), angka rasio tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 70,14 kali dan angka rasio terendah pada tahun 2016 sebesar 7,35 kali. Ini berarti bahwa koperasi memiliki kemampuan dalam membiayai pengeluaran modal, dan tanpa harus menunggu pendanaan dari eksternal seperti dari kreditor atau pinjaman dari lembaga perbankan.

Hasil rasio total hutang (TH) KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 11 di atas menunjukkan hasil rasio rata-rata sebesar 11,70% hal ini kurang baik, hasil rasio total hutang tahun 2016 adalah sebesar 10,05% meningkat menjadi 26,63% pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 turun drastis menjadi 0,78%. Rasio total hutang ini menunjukkan bahwa koperasi tidak memiliki kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi koperasi.

Aspek kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang dengan menggunakan arus kas operasi, dari hasil perhitungan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 12 di atas, terlihat bahwa rata-rata rasio arus kas bersih bebas adalah sebesar 18,73%,



jumlah arus kas yang dimiliki oleh koperasi pada tahun 2016 hanya 14,88% digunakan untuk membayar semua kewajiban yang akan jatuh tempo, pada tahun 2017 meningkat menjadi 19,95% dan tahun 2018 meningkat menjadi 19,97% walaupun terjadi kenaikan rasio arus kas bersih bebas (AKBB), namun kondisi ini masih menunjukkan bahwa sebagian besar atau di atas 80% arus kas bersih bebas digunakan untuk investasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan, bahwa KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan selama periode tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa :

1. Hasil rata-rata rasio arus kas operasi koperasi (AKO) pada periode tahun 2016-2018 adalah sebesar 11,70% ini menunjukkan bahwa koperasi dalam kondisi sehat, namun pada tahun 2018 rasio arus kas koperasi mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi sebesar 0,78% hal ini akan mempengaruhi kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban lancarnya.
2. Hasil rata-rata rasio cakupan arus dana (CAD) koperasi pada periode tahun 2016-2018 adalah sebesar 139% rasio cakupan arus dana tertinggi adalah pada tahun 2017 sebesar 146% dan terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 132% . Hasil rasio cakupan arus dana yang lebih besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari SHU sebelum bunga dan pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Turunnya rasio cakupan arus dana koperasi ini disebabkan oleh adanya peningkatan beban bunga yang harus ditanggung oleh koperasi.
3. Hasil rata-rata rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) KSP. Dharma Sari Bumi Pagutan cukup baik, dengan hasil rasio rata-rata 233%.

4. Hasil rata-rata rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan pada periode tahun 2016-2018 adalah sebesar 14,70% ini menunjukkan bahwa rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar koperasi berada pada kisaran 10% - 15% ini berarti koperasi dalam kondisi sehat, yang artinya bahwa koperasi memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun pada tahun 2018 rasio arus kas koperasi mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi sebesar 3,80% ini berarti menunjukkan penurunan kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban lancar.
5. Hasil rata-rata rasio pengeluaran modal (PM) KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan adalah sebesar 23,91 kali hal ini sangat baik, karena hasil rasio periode tahun 2016-2018 menunjukkan hasil rasio berada di atas 1 (satu), ini berarti bahwa koperasi memiliki kemampuan dalam membiayai pengeluaran modal, dan tanpa harus menunggu pendanaan dari eksternal seperti dari kreditor atau pinjaman dari lembaga perbankan.
6. Hasil rata-rata rasio total hutang (TH) KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan adalah sebesar 11,70% hal ini kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa koperasi tidak memiliki kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi koperasi.
7. Hasil rata-rata rasio kas bersih bebas (AKBB) yang dimiliki oleh koperasi adalah sebesar 18,73%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau di atas 80% arus kas bersih bebas digunakan untuk investasi.

Saran

Setelah menyimpulkan hasil dari analisis rasio laporan arus kas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang bisa dijadikan bahan informasi sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan usaha dalam pengambilan kebijakan dan keputusan oleh pengelola KSP.Dharma Sari Bumi Pagutan, sebagai berikut :



1. Pengelola koperasi harus memperhatikan sumber dana dan penggunaan sumber dana yang diperoleh oleh koperasi dengan optimal.
 2. Pengelola koperasi harus berupaya meningkatkan kas koperasi dalam upaya meningkatkan aktivitas usaha koperasi, agar di masa akan datang arus kas koperasi semakin baik.
- [10] _____.(2017), Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 02/Per/M.KUKM/II/2017 tanggal 9 Februari 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darsono, Drs., MBA., Akt., dan Ashari, SE., Akt.(2005) *Pedoman Praktis Memahami Keuangan*, Yogyakarta : ANDI.
- [2] Hasan, Ir, M. Iqbal, M.M., (2002), *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cetakan Pertama, Bogor : Ghalia Indonesia.
- [3] Hery, S.E.,M.Si. (2013), *Akuntansi Keuangan Menengah*, Cetakan Pertama, Jakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Kasmir, (2010), *Bank dan Lembaga Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.
- [6] Muljono, Djoko (2012), *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- [7] Wahyudiono, Bambang (2014), *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta : Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- [8] _____.(1992), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian, Jakarta : Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116
- [9] _____.(2016), Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tanggal 19 April 2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Uni Simpan Pinjam Koperasi.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN